

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan manifestasi dari pranata sosial yang memberikan kontribusi besar bagi pola pikir maupun tuntunan berpijak dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya pandai secara keilmuan, tetapi juga memiliki budi pekerti dan perilaku yang baik. pendidikan sering juga disebut sebagai pondasi infrastruktur sosial yang menyokong berdiri tegaknya Perilaku suatu masyarakat. Dunia pendidikan, khususnya pendidikan Indonesia semakin berkembang dengan pesatnya.

Pembaharuan-pembaharuan dalam bidang pendidikan seperti pembaharuan kurikulum, buku-buku paket, sarana prasarana yang menunjang dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan terus didorong dengan subsidi-subsidi dari pemerintah pusat. Namun yang sangat mengkhawatirkan adalah perbaikan media dan sarana prasarana pendidikan ini tidak diiringi dengan perubahan yang positif dari perilaku dan Perilaku bangsa sehingga timbul kemerosotan Perilaku yang sangat membahayakan bangsa Indonesia.

Pendidikan merupakan bidang yang sangat berhubungan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Pendidikan berkembang seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan harus dapat menyesuaikan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Hal ini terjadi karena pada abad terakhir ini manusia dikatakan unggul apabila mereka berpendidikan dan menguasai teknologi.

Pendidikan yang semakin baik diharapkan akan menghasilkan Sumber Daya Manusia yang semakin baik pula. Oleh karena itu, perpaduan antara teknologi dan pendidikan berperan untuk membentuk Sumber Daya Manusia yang cakap, kreatif, terampil dan profesional. Perintah belajar dan pembelajaran dikemukakan dalam (Al-Alaq: 1-5)

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ ﴿٥﴾

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dan mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Al-Alaq: 1-5)

Untuk menunjang kesuksesan penyelenggaraan pendidikan, perlu menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal. Peserta didik atau siswa dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3,<sup>1</sup> yaitu yang berbunyi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

---

<sup>1</sup> Mangunsong. *Psikologi dan pendidikan anak dan remaja*. (Jakarta: LPSP3UI, 1998). Hlm. 56

peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang memuat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial di tingkat Madrasah Tsanawiyah, mencakup materi geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu, dengan pembelajaran terpadu diharapkan pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna bagi peserta didik dalam konteks kehidupan sehari-hari. Siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih utuh dan lebih luas.<sup>2</sup> Sesuai dengan yang terdapat pada Surat An-Nahl : 78 berbicara tentang komponen pada diri manusia yang harus digunakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (An-Nahl: 78)

Undang-undang No.20 Tahun 2003 (Sisdiknas, 2003: 6) tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Pendidikan berperan penting dalam kemajuan sebuah negara sebagai wadah untuk membentuk generasi emas

---

<sup>2</sup>Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Kelima)*. Jakarta: Erlangga. Hal : 42

produktif bagi Indonesia dimasa yang akan datang. Penjelasan tersebut dapat dipastikan bahwa keberhasilan pendidikan merupakan penentu dari kemajuan suatu bangsa. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah sebagai pendidik siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan dalam berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat berdasarkan Surat Al-Isra : 36.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ  
أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban (Al-Isra : 36).

Guru merupakan mata rantai penting dari keberadaan sekolah sebagai sebuah sistem, kualitas guru ikut menghubungkan kualitas peserta didik. Guru diharapkan mampu mengembangkan materi pembelajaran, hal tersebut dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) dalam (Muspawi, 2014: 57) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.<sup>3</sup> Peraturan tersebut mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi tenaga pendidik untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, tidak terkecuali pada jenjang pendidikan dasar, dan menengah jalur formal.

---

<sup>3</sup> Shobihah, I., F. (2014). Kebersyukuran (Upaya Membangun Karakter Bangsa Melalui Figur Ulama). *Jurnal Dakwah*, 15 (2). Hlm. 3

Sesuai dengan pengembangan kurikulum yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Pasal 19 (Pemerintah, 2015: 17) menyatakan bahwa standar proses pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai bakat minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang dapat memacu kreatifitas siswa dan membuat siswa berpikir secara kritis, hal tersebut guna mewujudkan standar proses pembelajaran yang bermutu maka. Pembelajaran yang menyenangkan perlu dilakukan dalam semua mata pelajaran khususnya Ilmu Pengetahuan Sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu pelajaran yang diberikan dari Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah. Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada jenjang Madrasah Tsanawiyah memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Kegiatan pembelajaran yang menarik dan inovatif ditujukan sebagai upaya meningkatkan pemahaman materi pada semua mata pelajaran pada umumnya dan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya.

Materi Ilmu Pengetahuan Sosial hendaknya dikaitkan dengan ruang lingkup kehidupan siswa. Materi Ilmu Pengetahuan Sosial yang berkaitan dengan kehidupan sosial siswa dapat dikaitkan dengan lingkungan sosial yang

ada di sekolah maupun di sekitar tempat tinggal siswa. Pada pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jombang terdapat beberapa fakta dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih dianggap membosankan oleh siswa, sehingga guru harus mencari alternatif dalam memberikan materi agar siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Beragam lingkungan sosial yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jombang dalam penyampaian ke pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dilakukan secara spontan tanpa adanya perencanaan secara sistematis. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru. Munculnya kendala dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut maka diperlukan pembaharuan dalam pemberian materi Ilmu Pengetahuan Sosial. Pemberian materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disesuaikan dengan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Berbagai pendapat mengenai pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejatinya merupakan proses interaksi antara peserta didik dan pendidik sebagai sumber belajar yang menggunakan unsur unsur belajar yang meliputi tujuan, metode dan evaluasi pembelajaran. Proses pembelajaran tidak terlepas dari adanya interaksi antara peserta didik dan pendidik agar menciptakan situasi terjadinya kegiatan belajar.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Mangunsong. *Psikologi dan pendidikan anak dan remaja*. (Jakarta: LPSP3UI, 1998). Hlm. 82

Salah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran adalah sumber belajar. Ahmad<sup>5</sup> menyatakan bahwa sumber belajar dalam arti luas (*learning resource*) adalah segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar. AECT (*Assosiation for Education and Comunication Technology*) menyatakan bahwa sumber belajar (*learning resource*) adalah semua sumber baik berupa data, orang, dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara kombinasi sehingga mempermudah siswa mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Sumber belajar adalah bahan-bahan yang dimanfaatkan dan diperlukan dalam proses pembelajaran berupa buku teks, media cetak, media elektronik, narasumber, lingkungan sekitar, dan sebagainya yang dapat meningkatkan kadar keaktifan dalam proses pembelajaran.

Menurut Rohani<sup>6</sup> menyatakan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang tersedia di sekitar lingkungan belajar yang berfungsi untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar saja, namun juga dilihat dari proses pembelajaran yang berupa interaksi siswa dengan berbagai sumber belajar yang dapat memberikan rangsangan untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan

---

<sup>5</sup> Nur, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012), hlm. 16

<sup>6</sup> *Ibid.*

penguasaan bidang ilmu yang dipelajari.<sup>7</sup> Menurut Rohani<sup>8</sup> pembagian sumber belajar antara lain meliputi:

1. Sumber belajar cetak: buku, majalah, ensiklopedi, brosur, koran, poster, denah dan lain-lain.
2. Sumber belajar non cetak: film, slide, video, model, boneka, audio kaset, dan lain-lain.
3. Sumber belajar yang berupa fasilitas: auditorium, perpustakaan, ruang belajar, meja belajar individual (carrel), studio, lapangan olahraga dan lain-lain.
4. Sumber belajar yang berupa kegiatan: wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan dan lain-lain.
5. Sumber belajar yang berupa lingkungan dari masyarakat: taman, terminal, dan lain-lain.

Proses pembelajaran dalam keberhasilannya dapat ditentukan oleh berbagai komponen, diantaranya adalah guru dan metode pembelajaran yang digunakan. Guru dan metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam keberhasilan pembelajaran. Guru memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran, dalam pelaksanaannya interaksi antara komponen dalam pembelajaran sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru.

---

<sup>7</sup> Lyubomirsky, S., Sheldon, K. M., & Schkade, D. (2005). Pursuing happiness: The architecture of sustainable change. *Review of general psychology*, 9 (2), hal 112.

<sup>8</sup> Nur, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*, hlm. 16.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dikatakan sebagai metode pembelajaran yang baik apabila metode pembelajaran tersebut mampu memotivasi rasa ingin tahu siswa sehingga siswa belajar lebih giat lagi serta siswa mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka.<sup>9</sup> Tujuannya untuk melatih peserta didik untuk mengembangkan kepribadian mulia serta nilai religius dalam lingkungan Madrasah yaitu akhlak siswa terhadap guru, dimana mereka dilatih dan dididik untuk mengembangkan *skill* dan mental mereka ke arah yang lebih baik, sehingga lembaga pendidikan tersebut dapat menciptakan out-put yang unggul dan berakhlak mulia. Pemaparan di atas mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dan membuat sebuah karya ilmiah berupa tesis dengan judul “Hubungan Antara Persepsi Keadaan Alam Dan Aktivitas Tadabur Alam Siswa Kelas VII MTsN 7 Jombang Terhadap Munculnya Rasa Syukur Atas Ciptaan Allah SWT”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini permasalahan yang dihadapi dalam proses penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Persepsi Keadaan Alam dan Aktivitas Tadabur Alam Siswa secara bersama sama memiliki Hubungan terhadap Munculnya Rasa Syukur atas Ciptaan Allah SWT.Siswa Kelas VII di MTsN 7 Jombang?

---

<sup>9</sup>Azwar, S. *Belajar Dan Pembelajaran (Edisi 4)*. (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2012). Hlm. 12

2. Apakah Persepsi Keadaan Alam memiliki Hubungan terhadap Munculnya Rasa Syukur atas Ciptaan Allah SWT.Siswa Kelas VII di MTsN 7 Jombang?
3. Apakah Aktivitas Tadabur Alam Siswa memiliki Hubungan terhadap Munculnya Rasa Syukur atas Ciptaan Allah SWT.Siswa Kelas VII di MTsN 7 Jombang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian dilakukan tentunya memiliki beberapa tujuan. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui persepsi keadaan alam dan Aktivitas tadabur alam siswa secara bersama sama memiliki Hubungan terhadap munculnya rasa syukur atas ciptaan Allah SWT.Siswa Kelas VII di MTsN 7 Jombang.
2. Mengetahui persepsi keadaan alam memiliki Hubungan terhadap munculnya rasa syukur atas ciptaan Allah SWT.Siswa Kelas VII di MTsN 7 Jombang.
3. Mengetahui Aktivitas tadabur alam siswa memiliki Hubungan terhadap munculnya rasa syukur atas ciptaan Allah SWT siswa kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jombang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Dari penulisan ini diharapkan nantinya akan memberikan manfaat bagi semua kalangan pendidik di lembaga Madrasah pada umumnya.

Adapun berbagai manfaat yang diharapkan antara lain :

##### 1. Bagi Siswa

- a. Dengan Aktivitas Tadabur Alam Siswa maka siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jombang mengalami peningkatan Keadaan Alam.
- b. Adanya Aktivitas Tadabur Alam Siswa maka siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jombang ini mengalami peningkatan Rasa Syukur Atas Ciptaan Allah SWT yang signifikan.

##### 2. Bagi Madrasah

- a. Dengan diadakannya Aktivitas Tadabur Alam Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jombang, maka hal ini akan membiasakan siswa untuk peningkatan rasa syukur secara terhadap karunia Allah SWT Atas ciptaannya. Penelitian ini dianggap penting dalam memberikan kebiasaan rasa syukur secara terhadap karunia Allah SWT Atas ciptaannya, sumbangan pemikiran terhadap segala nikmat dan karunianya pada kita.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jombang dalam rangka meningkatkan perilaku

siswa, khususnya peningkatan rasa syukur serta dapat menambah khasanah keilmuan.

### 3. Bagi Peneliti

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan peneliti yang selanjutnya agar menghasilkan penelitian yang lebih sempurna dan berkualitas.
- b. Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada Peneliti tentang Hubungan pelaksanaan rasa syukur terhadap karunia Allah.

## E. Keaslian Penelitian

Adapun pada keaslian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui posisi peneliti dan untuk menghindari adanya pengulangan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, maka berikut ini akan dipaparkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut :

1. **Kastono**, Tesis berjudul: “Internalisasi Nilai-nilai syukur dalam pembentukan karakter Islami dikalangan Santri Kalong Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas”. Penelitian ini sangat bersinggungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis hanya perbedaannya pada fokus penelitiannya, menekankan pada masalah-masalah Keadaan Alam yang berkaitan dengan karakter agama, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah tentang pembiasaan rasa syukur dengan infak atau shodakoh dalam

pembentukan karakter disiplin siswa SMA Negeri Piyungan Kabupaten Bantul.

2. **Syarifah**, Tesis Berjudul: “Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Al Muttaqien Pancasila Sakti (ALPANS) Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017”. Penelitian ini menekankan pada karakter yang berfokus pada karakter Religius, Jujur, Disiplin, dan Cinta Tanah Air”. Penelitian ini tentunya berbeda penekanannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis karena penelitian ini menekankan pada pendidikan karakter, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah memfokuskan pada pembiasaan mengucapkan hamdallah ketika selesai mengerjakan sesuatu dalam pembentukan karakter disiplin siswa.
3. **Basiran**, Tesis berjudul : “Pengelolaan Alam Santri Dengan Mengedepankan Pembentukan Prilaku (Studi Kasus: SMA 1 Tunjungan, Blora)”.<sup>14</sup> Kesimpulan hasil dari hasil penelitian ini pelanggaran Keadaan Alam yang dilakukan oleh santri dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler baik dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja, meskipun sudah ada keteladanan dari kepala, tentunya santri akan mendapat sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan dengan mengedepankan prilaku contoh jika anak membuang sampah sembarangan maka anak harus memunguti sampah tersebut juga sampah disekitarnya”. Penelitian ini tentunya berbeda penekanannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis karena penelitian ini menekankan pada pembinaan karakter saja, sedangkan yang akan dilakukan penulis adalah memfokuskan pada Implementasi pembiasaan rasa

bersyukur kepada Allah dengan menjaga alam dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

4. **Sahriani**, Tesis judul: “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Dengan Melestarikan Alam Peserta didik di SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur”. Hasil penelitian ini menunjukkan pendidikan karakter dalam Madrasah, sesuai tujuan Madrasah adalah untuk mencetak generasi bangsa yang berkarakter yang sesuai dengan nilai agama, adat istiadat, budaya, bangsa dan negara. Penelitian ini tentunya berbeda penekanannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis karena penelitian ini menekankan pada manajemen pembentukan karakter, sedangkan yang akan dilakukan penulis adalah memfokuskan pada Implementasi pembiasaan mengolah alam dengan bijak dalam pembentukan karakter siswa.

5. **Imamul Arif**, Tesis Judul “Efektifitas Pembelajaran IPS Berkarakter di SMP Islam Athirah Makassar. hasil dari penelitian ini adalah tentang efektifitas pembelajaran karakter sedangkan yang menjadi kajian penulis dalam penelitian ini adalah bagaimana pembiasaan mengolah sampah dengan bijak dalam pembentukan karakter disiplin. Penelitian ini tentunya berbeda penekanannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis karena penelitian ini menekankan pada efektifitas pembentukan karakter, sedangkan yang akan dilakukan penulis adalah memfokuskan pada pembiasaan sholat jamaah dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

6. **Bastanul Yuliani**, Tesis berjudul: “Manajemen Pendidikan Karakter Menanam Pohon pada pendidikan anak usia dini (PAUD).” Hasil penelitian ini adalah menjelaskan secara umum manajemen pendidikan karakter pada usia dini melalui tahap perencanaan pelaksanaan pengawasan dan pembinaan. Penelitian ini tentunya berbeda penekanannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis karena penelitian ini menekankan pada objek kajiannya adalah Anak usia dini yang merupakan peletak dasar penanaman nilai, sedangkan yang akan dilakukan penulis adalah memfokuskan pada pembiasaan mencintai Alam sebagai ciptaan Allah dalam pembentukan karakter siswa

7. **Faeruzi Afiq**, Tesis berjudul :“Peran Guru IPS dalam Membentuk Karakter Mencintai Alam dengan Menanam Pohon Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negri 1 Saptosari Kabupaten Gunung Kidul.” Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran guru penjaorkes dalam mentaati peraturan Madrasah dengan membimbing dan mengarahkan siswa kearah yang positif, dan memberika tauladan dan mengawasi siswa agar disiplin mentaati tata tertib Madrasah, sedangkan penelitian yang penulis lakukan tentang pembiasaan rasa syukur ciptaan Aloh dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Dari beberapa paparan kajian penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pada fokus penelitian, dimana peneitian yang akan dilakukan menekankan pada pembiasaan sholat jama`ah dan karakter disiplin yang meliputi disiplin masuk kelas.

## **F. Sistematika Penelitian**

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan tesis ini. Maka secara global penulis merinci dalam sistematika pembahasan ini sebagai berikut. Bagian awal, memuat Sampul, Lembar Berlogo, Halaman Judul, Persetujuan Pembimbing, Pengesahan Kelulusan, Pernyataan, Motto dan Persembahan, Prakata, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Daftar Lampiran. Bagian isi terdiri dari 5 bab, yaitu :

Bab I, merupakan kerangka dasar yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian dan sistematika .

Bab II, berisi tentang kajian pustaka, dengan bab ini dapat dijadikan dasar untuk penyajian dan analisis data yang ada relevansinya dengan rumusan masalah.

Bab III, berisi tentang metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian, diantaranya pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrumen, pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV, berisi tentang paparan data dan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan.

Bab V, penutup dari seluruh rangkaian pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.